

## Akhirnya Merdeka

Cerita diambil berdasarkan sejarah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 ketika beberapa hari sebelum Indonesia menyatakan kemerdekaannya dengan membuat naskah Proklamasi oleh Ir. Soekarno dan Bung Moch Hatta. Aneka kejadian yang ditulis merupakan cerita fiksi dan kesamaan nama tokoh dan tempat merupakan suatu kebetulan.

Berawal dari obrolan 3 orang pemuda desa yang menjalani harinya seperti biasa yang sama sekali tidak mengetahui perihal kemerdekaan mengingat desa yang mereka tinggali jauh dari pusat kota dan hanya beberapa pimpinan desa tersebut yang mengetahui informasi dari kota. Penjajahan tetap mereka alami namun tidak seperti kebanyakan daerah yang dijadikan pusat jajahan yang menyebabkan penderitaan berlebih. Berita kemerdekaan tentu menjadi informasi yang sangat dinanti bagi Masyarakat disana mengingatkan selalu ada prajurit Jepang yang berlalulalang mendatangi desa untuk sekedar bersenang senang dengan gadis disana hingga menculik. Keberadaan tentara Jepang tentu sangat mengganggu mengingat kekalahan mereka beberapa minggu lalu oleh sekutu yang menyebabkan para tentara Jepang ditarik mundur dari NKRI.

Pemuda desa yang mendengar perihal kemunduran itu pun menjadi lebih waspada mengingat beberapa prajurit Jepang yang harusnya berpulang ke negara asalnya tetap tinggal di wilayah desa tersebut sehingga menyebabkan kegaduhan dan ketakutan. Misi pemuda itu hanya sebatas agar para tentara pulang dengan damai tanpa ada korban yang berjatuhan. Namun setiap tindak kebenaran butuh suatu pengorbanan maka kesedihan bercampur amarah tidak dapat dihindarkan.

Latar pos kamling

Scene 1 (KABAR)

Latar : malam hari, di pos kamling, nongkrong

Suatu desa ada 3 orang Pemuda sedang berdiskusi, dengan beberapa gelas kopi dan rokok

Pemuda 1 : urang tadi pas balik ngarit manggih oray

Pemuda 2 : dimana ?

Pemuda 1 : di deket imah si rt keur ngabuntel Hayam.

Pemuda 3 : wuih segede kumaha oray na?

Pemuda 1 : nya sagede oray we

Pemuda 2,3 : euhhhhhh

Kemudian RT setempat menghampiri ke tiga pemuda tersebut

Rt : ehh keur naraon jang di pos,?

Pemuda 3: Biasa we pa nongkrong, eta ceuk si pemuda 1 bener aya oray ngagugulung Hayam di imah rt?

Rt : uuuhhh jaaaangggg Badag oray na ge eta mah saya kakara ningali oray gede kitu

Pemuda 2,3 : emang segede kumaha oray na Te?

Rt : enya segede oray atuh.

Pemuda 3 dan 2 : eeeuuuhhhh sarua na 😊

Pemuda 1 : tuh nya 🤔

Rt : owh enya jang saya teh ka dieu bade masihan kabar pemuda anu di kota bade ngarencanakeun kemerdekaan urang.

Pemuda 1 : Nu leres pa rt?

Pemuda 2 : alhamdulillah akhirnya aya titik terang

Pemuda 3 : bener urang jadi tong sieun deui ku Nippon

Rt : Tapi kahade urang tetep kedah waspada da ieu oge karak kabar angin belum pasti kebenarannya.

Pemuda 1, 2, 3 : hemmmmm

Rt : Tos lah saya rek pulang, bisi aya oray deui asup ka imah. Mangga sadayana

Pemuda 1.2.3 : mangga

Pemuda 1: maneh teu penasaran anu ceuk si RT?

Pemuda 2: penasaran ukuran oray na?

Pemuda 1: ihh lain eta, soal merdeka bener teu nya?

Pemuda 3: mun kabar eta bener urang mah rek langsung ngelamar si pemudi 2.

Pokona mah

Pemuda 2: enya saya geus cape mun kudu kabur wae ku Nippon

Malam itu para pemuda merasa senang juga bingung dan bertanya tanya perihal kemerdekaan. Sekian lama di jajah dan akhirnya ada secercah cahaya harapan yang dinanti oleh seluruh rakyat Indonesia.

## Scene 2 (PENGORBANAN)

Latar : pagi hari, sungai, mencuci pakaian

Di suatu sungai di pedesaan yang jernih dan juga sejuk alamnya, para pemuda yang sedang mencuci pakaian juga asik bergosip mengalami suatu hal yang tidak menyenangkan.

Pemudi 1 : Nyi terang teu? Kamari a pemuda 1 saurna ningali oray di bumi na rt.

Etamah kakara cnah ningali oray sagede kitu.

Pemudi 2: wahhh nu leres? sagede kumaha?

Pemudi 3: sagede oray nyi, kang pemuda 2 ge kan tos naros da kitu ning ngajawab na teh.

Pemudi 1: hehe muhun teh da si aa mah sok teu jelas ari ngawaler teh

Tak lama terdengar suara dari balik semak yang membuat mereka menoleh ke arah semak yang ternyata 3 orang Nippon yang sedari tadi mengintip para pemuda tersebut.

Pemudi 2: saha eta? (Melirik bingung)

Pemudi 3: Nyi eta Nippon Nyi hayu buruan kabur bisi di culik

Nippon 1: hehehe mau kemana kalian, jangan kabur temani kami bersenang-senang.

Nippon 2: bagaimana jika kita bawa yang satu ini (tunjuk ke pemuda 2)

Segera tentara Nippon 1,3 menarik tubuh pemuda 2

Pemudi 1,3 teriak minta bantuan: Tolooooongggg a, aaaa toooolloooooonggg

Terdengar oleh pemuda 1,3 yg sedang mencangkul tak jauh dari Lokasi tersebut

Pemuda 1: kadangu teu? Aya Sora nu menta tulung? 🙏

Pemuda 3: ah enya hayu buruan

Mereka bergegas menghampiri asal suara, melihat pemuda 2 sedang di tarik dan di bawa oleh 2 orang Nippon, lalu pemuda 3 berlari menuju Nippon tersebut dan menendang keduanya.

Pemuda 3: (duaakkk duaakk!!!) wawanian sia Nippon nyulik kabogoh aing, kang pemuda 1 anter blik! titip nepi ka imah!

Pemuda 1: siap bosss, hayu neng sadaya na

Pemudi 1: ari aa kamana, neng sieun ujug-ujug aya Nippon di dieu

Pemuda 1: Enya ntos atuh neng pemuda 1,2,3 tenang hayu urang Muli we ayena mah.

Pemuda 1 mengantar ke 3 pemuda tersebut ke rumahnya masing-masing dan meninggalkan pemuda 2 di lokasi Nippon. Setelah mengantar pulang para pemuda, pemuda 1 kembali ke tempat pemuda 3 tersebut setelah itu . . .

pemuda 3: Naon Jepang? Sangeunahna we mawa kabogoh aing, blik sia ka Nagara maneh, tong ngarusuh di lembur urang.

Nippon 1 : Saya tidak mengerti apa yang kamu katakan tapi gadis tadi memang cantik

Pemuda 3: Pasang narik weh, emang na kabogoh aing urekan, kadieu sia, maju.

Nippon 2: iya betul sekali nona itu sepertinya cocok untuk menemani kami bersenang-senang

Pemuda 3: Ah loba omong sia cciiaaatttt ( lari mengacungkan arit)

Nippon 3 : dor dor dor (menembak 3x ke dada pemuda itu)

Nippon 1 : berengsek apa yang telah kamu lakukan, kita kesini bukan untuk membunuh.

Nippon 3: Dia terlihat berbahaya dan akan melukai kita lebih baik di tembak

Nippon 2: sudahlah ayo kita lanjutkan perjalanan untuk mencari tempat persembunyian agar komandan tidak menemukan kita.

Nippon 1: baik ayo kita pergi

Setelah itu 3 orang Nippon itu pergi mencari tempat persembunyian agar terhindar dari hukuman harakiri atau hukuman mati atas kekalahan Nippon oleh Sekutu. Sementara itu pemuda 1 yg kembali ke tempat pemuda 3 melihat pemuda 3 tergeletak lemas tak berdaya

Pemuda 1: (berlari) astaghfirullah kang hudang kang, kaaaaaaaannnnngggg!

Sayangnya pemuda itu telah pergi untuk selamanya demi menyelamatkan teman dan juga sang kekasih.

### Scene 3 (SEMBUNYI)

Latar : hutan, gubuk, malam hari

Di suatu hutan pedalaman terdapat sebuah gubuk yg sudah tidak terpakai, 3 prajurit Nippon itu kini bersembunyi di sana bermaksud untuk bermalam dan beristirahat setelah sekian lama mereka kabur dari campnya.

Nippon 1 : Brengsek kau pembawa masalah, harusnya tidak kau bunuh pemuda itu sekarang para warga juga akan memburu kita ( memegang kerah baju Nippon 3 dan mambantingnya)

Nippon 3 : Sudah ku bilang pria itu berbahaya dan telah bersikap kurang ajar tidak sepatutnya manusia rendahan itu menatap kita apa lagi berdiri menantang.

Nippon 2 : Kalian berdua cukup!!, berkelahi tidak akan menyelesaikan masalah, semua telah terjadi tidak ada gunanya bertengkar. Lebih baik kita istirahat dan memikirkan langkah berikutnya.

Nippon 1: baiklah tapi ku peringatkan sekali lagi (menunjuk Nippon 3) jika kau lakukan hal ceroboh lagi maka kau lah yang akan aku bunuh. (Pergi menjauh)

Di suatu dusun tak jauh dari hutan, pemuda 1 yang sedang melamun di hampiri oleh pemuda 2.

Pemuda 2: (menepuk pundak) kang tong di fikiran, ayena mah urang kudu ikhlas da sadayana ge tos ditentukeun ku gusti allah, ayena mah urang nu kudu kuat jeung neraskeun perjuangan na pemuda 3.

Pemuda 1: enya kang saya mah asa teu percaya we urang teh kamamana 3an ayena mah meren 2an, moal kitu di sebut siki?

Pemuda 2 : Eeeeehhh siki naon anu 2 teh?

Pemuda 1 : enya siki apel komo nu beureum mah sok rada gede.

Pemuda 2 : Euh iyeu mh sok kmna we ngomong teh sagala siki di omong omong

Pemuda 1 : (senyum kecil) enya pan blik deui urang teh kudu tegar di tinggal keun ku sobat urang, ieu teh keur ngabubungah hate kang.

Pemuda 2 : enya alus ath ari kitu mah, ayena mah urang do'akeun we sing di tampi iman islam na jeung di lapangkeun dina kubur na.

Pemuda 1 : amiiin.

#### Scene 4 (MENYESAL)

Latar : sekolah rakyat, siang, mengajar

Di sebuah sekolah yang kecil dan kumuh dengan hanya beberapa murid di dalamnya seorang pemuda sedang mengajar para siswa penerus bangsa dan juga cikal bakal para orang hebat di masa depan nanti.

Pemudi 2 : B-u bu k-u ku dibaca buku. .

Murid "buuukkkuuuuu"

Pemudi 2 : t-a ta m-u mu dibaca Tamu

Murid "taaaamuuuu"

Pemudi 2 : Sakali deui t-a ta h-u hu dibaca taaaahhuuuu

Murid "taaaammuuuuuu"

Pemudi 2 : eeehhhh taaahhuuu naha tamu?

Murid menunjuk keluar dan berkata tamu, saat menoleh ternyata ada seorang jendral Nippon yg mendatangi sekolah tersebut bersama dengan Pa rt di wilayah setempat.

Seketika wajah pemuda itu memerah dan memancarkan amarah yang begitu besar sambil menghampiri jendral tersebut lalu menamparnya dengan sangat keras "Plak!!!"

Pemudi 2 : Rek naon sia kadieu teu cukup maneh ngaruksak lembur batur? , sabaraha deui nyawa anu kudu di tumbal keun supaya sia indit ti dieu urang teu ridho kudu kaleungitan deui jelema anu di pikanyaah (menangis marah)

Pak rt : astaghfirullah neng istigfar neng, tong buta hate buta fikiran, tenang keun (memegang kedua pundak)

Nippon 4 : Maaf (menunduk) saya tidak tau apa yang terjadi tapi saya kesini untuk mencari 3 anak buah saya yang melarikan diri dari Camp, saya sebagai komandan pasukan menyesal atas apa yang dilakukan anak buah saya. Sekali lagi saya minta maaf (menunduk)

Pak rt : tidak apa Nippon 4 saya sebagai pemimpin disini juga mohon maaf atas yang baru saja terjadi. Memang benar bahwa anak buah anda telah melakukan penembakan terhadap warga saya yang dimana beliau merupakan tunangan dari gadis ini.

Nippon 4 : saya menyesal atas kejadian tersebut (menunduk)

Pemudi 2 : kamu bisa bahasa Indonesia? (Heran)

Nippon 4 : iya tentu saya sudah cukup lama tinggal disini dan juga mempelajari beberapa budaya termasuk bahasa. Untuk segala hal yang terjadi saya mohon maaf atas apa yang dilakukan oleh anak buah saya, dan secepatnya saya akan temukan mereka dan saya pastikan mereka mendapat hukuman yang setimpal, permisi (menunduk, pergi)

Pemudi 2 : pa rt ari eta Nippon anu kamari pan?

Pak rt : sanes neng ieu mah komandan maranehanana nuju malarian prajurit anu kabur.

Pemudi 2 : Tapi naha bet kabur atuh pa, lain na mulang ka nagarana ?

Pa Rt : Enya ari sababna mah kulantaran sieun di hukum meren soalna aya beja tentara jepang anu eleh di pertempuran teh bakal di eksekusi mati.

Pemudi 2: Emang na jepang tos eleh kitu ?

Pa Rt: yeuh neng dangukeun jepang teh babaraha dinten kamari di bom ku tentara sekutu anu nyebabkeun penarikan pasukan jepang. Terus aya beja ayena pemuda jeung pemudi anu di kota teh nuju nyiapkeun kemerdekaan urang bangsa Indonesia.

Pemudi 2: anu leres pa Rt? Alhamdulillah berarti kedap deui urang teh bakalan Merdeka.

Pa rt : sumuhun neng ayena ge urang teh tinggal ngantosan pengumuman resmi na.

Pemudi 2 : Masyaallah teu sia-sia perjuangan kang pemuda 3 anu tos ngorbankeun nyawana pikeun nyalametkeun abdi sareng nu lain na, ngan karunya teu sempet ngarasaan merdeka. (Sedih)

Pa rt : neng justru anu merdeka mh kang pemuda 3, sabab anjeun na tos lulus dina cocoba dunya da ari dunya mah ku gusti allah ge bakal di ratakeun da ari nu kekal mah di ditu. Mudah-mudahan urang oge jadi bagian golongan sholeh jeung solehah dipayuneun gusti nu maha suci.

Pemudi 2 : amiiin

#### Scene 5 (DITEMUKAN)

Latar : hutan, pagi hari

Di sebuah hutan, pemuda 2 yang sedang mengambil kayu bakar melihat seseorang yang keluar dari gubuk tua, tampak samar tertutup kabut lalu dia mengendap endap perlahan mendekati gubuk tersebut. Setelah dia mendekat seketika jantungnya berdebar ketakutan, dengan perlahan dia menjauh, dan saat di rasa cukup aman ia pun berlari tanpa suara dan kembali ke desa dengan cepat.

Disuatu rumah di desa

Pemuda 1 : neng sangu tos asak ?

Pemudi 1 : kedap deui a kin ku neng di candak ka di-nya.

Pemuda 1 : buru atuh lapar yeuh can dahar ti SD

Pemudi 1 : emang aa sakola kitu?

Pemuda 1 : nya hente ath apan paribasa hungkul

Pemudi 1 : paribasa mah sanes nu kitu, aya oge cikiracak ninggang batu laun laun jadi legok.

Pemuda 1 : naon Hartina?

Pemudi 1 : anu pecak nyeri huntu di alun alun aya nu nyabok

Pemuda 1 : euh kumaha karep we si eta mah.

Pemuda 2 : dug! Dug! Dug! Kang! kang! Buka! 3x (Panik)

Pemuda 1 : saha eta gegedor?

Pemudi 1 : moal anu nagih?

Pemuda 1 : nagih naon ari neng apan geus lunas sarung kamari mah

Pemudi 1 : Coba tingali a

Pemuda 1 : (buka pintu) aya naon kang?

Pemuda 2 : (panik,nunjuk) itu ditu aya. . . .

pemuda 1 : aya naon?

Pemuda 2 : itu tuh itu (nunjuk ,panik)

Pemuda 1 : oooohhhh aya oray deui? Segede kumaha ayena oray na

Pemuda 2 : hhheeeaaahhhggg kamana karep we ngomong teh, tong kamana karep ah

Pemuda 1 : enya atuh sing tenang, sok ngomong aya naon?

Pemuda 2 : (menghela napas) aya Nippon di gubuk nu biasa urang istirahat mun keur neangan suluh.

Pemuda 1 : Nippon? Aya sabaraha urang? Aya 3an ?

Pemuda 2 : ari jumlah mah teu pasti ngan anu katingali ku abdi mah aya 1 nu kaluar ti gubuk

Pemuda 1 : pasti eta anu kamari ngarusuh di walungan. Hayu urang keprung tah Nippon supaya ulah ngusik deui kampung urang.

Pemuda 2: Nya atos saya rek laporan ka rt mun kitu mah.

Pemuda 1 : siap saya oge rek ngabaran warga ari kitu mah.

Pemudi 1 : bade kamana kang?

Pemuda 1 : aing rek perang

Pemudi 1 : perang? Perang jeung saha?

Pemuda 1 : nya jeung Nippon atuh neng anu kamari ngarusuh

Pemudi 1: ari ieu kumaha bade di timbel wae?

Pemuda 1 : naha atuh ari maneh apan sidik aing teh rek perang make jeung mawa timbel

Pemudi 1 : bilih bade kang apan cenah acan dahar ti SD

Pemuda 1 : apan teu sakola aing na ge. Geus ah pamit do'akeun sing berkat salamet, akang rek ngabaran warga hela.

Setelah itu pemuda 1 dan 2 berpencar, pemuda 1 mengajak warga untuk penyerbuan dan pemuda 2 melapor ke ketua rt atas apa yang dilihatnya saat akan mengambil kayu bakar.

Scene 6 (PENYERBUAN)

Penyerbuan pun di mulai, pemuda 1 yang telah selesai mengumpulkan warga kini bersiap menuju persembunyian dimana Nippon itu berada. Dengan tekad dan keberanian para penduduk disana untuk mengusir penjajah dengan mengandalkan bambu runcing dan peralatan kebun mereka pun berangkat.

Sementara itu pemuda 2 yang pergi melapor rt terkejut saat tiba di rumah rt.

Pemuda 2 : assalamualaikum punten (ngos ngosan)

Pa rt : waalaikumsalam, eh ka lebet jang.

Pemuda 2 : (menghela kaget, berbisik menuju rt) pa rt ari eta saha? Naha aya Nippon di dieu?

Pa rt : muhun jang ieu teh Nippon 4 pimpinan tentara anu kamari tea. Maneh na keur neangan prajurit anu kabur.

Pemuda 2: haaahhhh? Boa anu kamari tea nya pa rt?

Pa rt : sumuhun kasep eta anu keur di pilarian teh, tah eta teh bade dibawa ka nagarana sabab Nippon teh geus eleh perang makana keur di tarik mundur pasukan nu aya di dieu teh.

Nippon 4 : (berdiri) selamat siang (menunduk) saya Nippon 4 selaku komandan yang bertugas untuk mencari beberapa prajurit yang kabur. Kabarnya mereka terlihat di daerah sini dan membuat onar disini.

Pemuda 2 : pa rt, gening eta bisaun bahasa Indonesia?

Pa rt : enya bisa atuh apan maneh na mah lila cicing di dieu. Ngomong ngomong aya naon jang kuwat lulumpatan?

Pemuda 2 : astaghfirullah hampir poho, enya abdi teh bade ngabarkeun tadi isuk pas keur neangan suluh, abdi ningali Nippon di gubuk tengah hutan pa.

Pa rt : waahhh anu bener jang, boa boa eta prajurit anu keur di teangan teh.

Pemuda 2 : enya, tah ayena teh kang pemuda 1 nuju siap siap sareng para wargi maksadna bade nyerbu tempat persembunyian na eta

Pa rt : ituh jang, naha teu bebeja hela kumaha mun di eksekusi di tempat, bakal cilaka urang kabehan

Nippon 4 : Ada apa pa?

Pa rt : Begini, warga saya melihat seorang Nippon yang sedang beristirahat di gubuk di dalam hutan sana. Ada kemungkinan mereka adalah orang yang anda cari, dan sekarang para warga di sini sedang menuju ke tempat persembunyian mereka untuk menyerbu.

Nippon 4 : Begitukah ? Boleh antar saya kesana?

Pa rt : menta pang anterkeun cenah daek teu? (Berbisik)

Pemuda 2: alim ah pa rt we 2an jeung Nippon 4 abdi mah sieun.

Pa rt : eeehhh ku saya di ongkosan, apan saya ge teu apal belah mana na.

Pemuda 2: benernya?. (Melihat ke arah Nippon) Baik pa Nippon pokokna tutur keun saya nya soalnya dari sini teh ka tonggoh lagi dan sekarang teh teman saya dan para wargi berniat untuk nyerbu prajurit eta.

Nippon 4 : baiklah kalo begitu antar saya sekarang juga sebelum ada korban yang berjatuhan.

Setelah itu mereka pergi menyusul warga yang juga akan menyerbu tempat persembunyian para tentara Nippon yang kabur.

## Scene 7 (PENANGKAPAN)

Latar : hutan

Pemuda 1 dan para penduduk desa yang berani akhirnya berhasil mengendap ngendap ke lokasi persembunyian tentara itu. Dengan sangat hati hati mereka melangkahakan kaki alhasil mereka pun berhasil mengepung gubuk tersebut. Namun saat mereka mendobrak masuk, tidak ada satu pun orang di sana.

Pemuda 1 : bruk brrruuaakkk!!! Jangan bergerak!!! (Culang cileung)

Pemuda 4: kamana teh a? Cenah aya di dieu?

Pemuda 1 : enya da urang mh biasana ge istirahat di gubuk ieu.

Pemuda 4 : apan a gubuk teh aya 5, nu ieu lain?

Pemuda 1 : eh heu euhnya, urang mencar wae kitu?

Pemuda 4 : enya atuh 3 sewang bisi kaburu kabur

Pemuda 1 : oke berangkaaatttt

Pemuda 2, pa Rt dan Nippon 4 telah sampe ke tempat tujuan, namun aneh tidak ada satu pun warga yang menyerbu seperti yang di kabarkan pemuda 2.

Pa rt : Gening teu rame jang, bener kitu di serbu?

Pemuda 2 : beneran pa apan saya ge tadi ningali angkatna

Pa rt : Tapi naha jempling jang?

Nippon 4 : apa benar mereka ada di dalam sana?

Pa rt : betul mereka ada di dalam sana.

Nippon 4 : baiklah ( berjalan menuju gubuk), semuanya dengar saya komandan pasukan 207 memerintahkan kalian untuk keluar sekarang juga, jika tidak maka akan saya hancurkan rumah ini berkeping keping.!!!

Pemuda 2 : (berbisik) pa bejaan mun bisa ulah di ancurkeun, sarung saya tinggaleun didinya.

Pa rt : Tibang sarung atuh jang meser deui we ath

Pemuda 2 : puguh anyar lunas eta teh bareng jeung kang pemuda 1.

Sementara itu didalam gubuk

Nippon 3 : bagaimana ini komandan menemukan kita

Nippon 1 : tenang jangan panik kita lewat pintu belakang dan jangan menimbulkan suara.

Nippon 2 : (menahan tangan) tidak, jangan kabur lagi, kita tetap mati entah di negara ini atau pun di negara kita.

Nippon 3 : kau benar seberapa pun kita menghindar kita tak punya kesempatan untuk menyerang.

Nippon 1 : baiklah kita keluar dan menyerah

Tak lama mereka pun keluar dengan tangan diatas kepala, lalu komandan memerintahkan anak buahnya untuk kembali ke Camp bersamanya.

Nippon 4 : terimakasih banyak telah membantu saya untuk mencari prajurit ini. Sebagai tanda terimakasih, saya berikan jubah ini sebagai hadiah

Pa rt : Tidak perlu tuan saya senang kita bisa saling bantu demi menciptakan kedamaian di negara ini.

Pemuda 2 : (sambil merebut jubah) pa rt tidak perlu, anu perlu mah saya hehehehe Sementara itu. . . .

pemuda 1 : ( berlari ) ciiiiiaaaaattttttt (lompat menendang ) gedebuukkkkkkk!!!, nah sia benang ku aing, teu sia sia guguru di Cimande

Pa rt , Nippon 1,2,3,4 hening melihat pemuda 1

Mereka saling menatap.

Pemuda 1 : pa rt?

Pa rt : kulan jang ?

Pemuda 1 : gening Nippon teh jadi aya 5 kieu

Pa rt : aya 4 jang

Pemuda 1 : ari eta?

Pa rt : baturan maneh jang

Pemuda 2 : aaalllaahhhh guusstiiii nu agung cangkeng aing beunang ieu mah, saha eta teh teu angin teu hujan. (Melihat pemuda 1)

Pemuda 1 : eh lur cageur? Tos lami di dieu?

Pemuda 2 : alaaaahhh si anying, bantuan hudang aing.

Pemuda 1 : Dak bantuan ( meminta ke pemuda 4,5)

Tidak lama pemuda dan pemudi desa menyusul ke tempat tersebut dengan membawa sebuah radio.

Pemudi 1 : aa! aa! aa! (Berlari)

Pemuda 1 : neng! Belah dieu, naon make nyusul ath

Pemudi 1 : ieu abdi nyandak timbel bilih bade tuang di saung

Pemuda 1 : naha atuh neng maneh teh da teu bodo bodo teuing ath meni bebelaan mawa timbel.

Pemudi 3 : kang akang eta kunaon masyaallah



Pemuda 2 : tadi aya bagong nyuruduk tonggong hadeuuuhhh asa nyeri

Pemudi 3 : ah meni teu ati ati ath a

Pemudi 2 : Pa Rt ieu aya beja ayena teh pemuda anu di kota bade ngumumkeun kemerdekaan urang.

Pa rt : nu leres neng?

Pemudi 2 : leres pa, kin bade di bacakeun naskah anu isi na tentang kemerdekaan urang, anu di bacakeun ku Bung ir. Soekarno presiden urang.

Pa rt : mana cob i eta nu nyandak radio geura setel. "Proklamasi. . . ."

Pada hari itu tepat pukul 10.00 WIB teks proklamasi di kumandangkan oleh Ir. Soekarno di Batavia atau yang di sebut dengan jakarta. Dengan mengorbankan darah dan air mata akhirnya perjuangan rakyat Indonesia telah sampai ke depan pintu gerbang kemerdekaan Indonesia, yang berdasarkan undang-undang dasar 1945 bahwa penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, dan digantikan dengan perdamaian abadi.

Tokoh :

Pemuda 1 (suami pemudi 1)

Pemuda 2 ( suami pemudi 3)

Pemuda 3 (tunangan pemudi 2)

Pemuda 4

Pemuda 5

Pemuda 6 (yang bawa radio)

Pemudi 1

Pemudi 2 (guru)

Pemudi 3

Nippon 1 (tentara kabur)

Nippon 2 (tentara kabur)

Nippon 3 (tentara kabur)

Nippon 4 (komandan)

Pa rt